



Analisis Pengaruh *Financial distress*, *Internal control weakness*, dan *Auditor switch* terhadap *Restatement* Laporan Keuangan (Perusahaan Perbankan Terdaftar di BEI 2020-2024)

Dora Insi Epriana^{1*}, Winny Lian Seventeen², Seftya Dwi Shinta³

¹ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH

^{2,3} Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH

Alamat: Jalan Jend. A. Yani No. 1, Kebun Ros, Kec. Tlk. Segara, Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu, Negara Indonesia, Kode Pos 38115

Email : dorainsi22@gmail.com¹ , wlseventeen@gmail.com², seftyashinta01.ss@gmail.com³

*Penulis Korespondensi: dorainsi22@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the effect of financial distress, internal control weakness, and auditor switching on financial statement restatement in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2024 period. This research employs a quantitative approach using binary logistic regression. The sample was selected using purposive sampling, resulting in 22 companies with a total of 110 observations. The data used are secondary data obtained from financial statements and annual reports. The results show that partially, financial distress and auditor switching do not have a significant effect on financial statement restatement. In contrast, internal control weakness has a positive and significant effect on restatement, indicating that weaknesses in internal control systems increase the likelihood of financial reporting errors. Simultaneously, all independent variables significantly affect financial statement restatement. The Nagelkerke R Square value of 0.269 indicates that the model explains 26.9% of the variation in restatement, while the remaining 73.1% is influenced by other factors outside the model. These findings highlight the importance of effective internal control in maintaining the quality of financial reporting, particularly in the highly regulated banking sector.*

Keywords: *auditor switching, financial distress, financial statement restatement, internal control weakne*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial distress*, *internal control weakness*, dan *auditor switch* terhadap *restatement* laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *regresi logistik biner*. Sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling* dan diperoleh 22 perusahaan dengan total 110 data observasi. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *financial distress* dan *auditor switch* tidak berpengaruh signifikan terhadap *restatement* laporan keuangan. Sebaliknya, *internal control weakness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *restatement*, yang menunjukkan bahwa kelemahan pengendalian internal meningkatkan kemungkinan terjadinya kesalahan pelaporan keuangan. Secara simultan, ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap *restatement* laporan keuangan. Nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,269 menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan 26,9% variasi *restatement*, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Temuan ini menegaskan pentingnya efektivitas pengendalian internal dalam menjaga kualitas laporan keuangan, khususnya pada sektor perbankan yang memiliki tingkat regulasi tinggi.

Kata kunci: *auditor switch, financial distress, internal control weakness, restatement* laporan keuangan

1. LATAR BELAKANG

Laporan keuangan merupakan sumber informasi utama bagi para pemangku kepentingan dalam menilai kinerja, posisi keuangan, serta prospek suatu perusahaan di masa yang akan datang. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tidak hanya digunakan oleh investor, tetapi juga oleh kreditur, regulator, dan manajemen dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dalam perspektif auditing, keandalan, relevansi, dan ketepatan penyajian laporan keuangan menjadi aspek yang sangat krusial karena laporan tersebut menjadi dasar bagi auditor dalam memberikan opini atas kewajaran penyajian sesuai standar akuntansi yang berlaku. Oleh karena itu, laporan keuangan harus disusun secara transparan, akurat, dan bebas dari salah saji material agar dapat mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya (Arens et al., 2020).

Namun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan fenomena *restatement* laporan keuangan, yaitu penyajian kembali laporan keuangan yang telah diterbitkan sebelumnya akibat adanya salah saji material. Salah saji tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kesalahan pencatatan, ketidaksesuaian penerapan standar akuntansi, kelemahan dalam sistem pengendalian internal, maupun adanya indikasi kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen. *Restatement* tidak hanya menunjukkan adanya kesalahan dalam pelaporan, tetapi juga mencerminkan rendahnya kualitas informasi yang disajikan kepada publik. Dampak dari *restatement* dapat menimbulkan konsekuensi serius, seperti menurunnya kepercayaan investor, meningkatnya risiko litigasi, serta reaksi negatif dari pasar modal (Scholz, 2019).

Fenomena *restatement* masih terjadi pada perusahaan publik di Indonesia, termasuk pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sektor perbankan memiliki karakteristik khusus berupa tingkat regulasi yang ketat, kompleksitas transaksi keuangan yang tinggi, serta sensitivitas terhadap berbagai jenis risiko, baik risiko kredit, risiko likuiditas, maupun risiko operasional. Kondisi ini menyebabkan kualitas pelaporan keuangan dan efektivitas audit menjadi sangat penting untuk menjaga stabilitas dan kepercayaan publik terhadap sistem keuangan (Kim et al., 2020).

Kesalahan dalam penyajian laporan keuangan pada sektor perbankan tidak hanya berdampak pada investor sebagai pengguna utama laporan keuangan, tetapi juga dapat memengaruhi stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan serta menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap industri perbankan. Oleh karena itu, pengawasan dari

regulator serta penerapan prinsip kehati-hatian menjadi sangat diperlukan dalam memastikan kualitas laporan keuangan yang disajikan (Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi terjadinya *restatement* adalah kondisi *financial distress*. Perusahaan yang mengalami tekanan keuangan cenderung menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban finansialnya, sehingga mendorong manajemen untuk menyajikan laporan keuangan secara lebih optimistis guna mempertahankan citra perusahaan di mata investor dan kreditur. Kondisi tersebut dapat meningkatkan risiko terjadinya salah saji material akibat praktik pelaporan yang agresif atau manipulatif (Li et al., 2022).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat tekanan keuangan yang tinggi memiliki probabilitas *restatement* yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang berada dalam kondisi keuangan yang stabil. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan keuangan menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi kualitas pelaporan keuangan perusahaan (Habib et al., 2019).

Selain itu, *internal control weakness* juga menjadi faktor yang tidak kalah penting dalam memengaruhi kualitas laporan keuangan. Kelemahan dalam sistem pengendalian internal mencerminkan tidak efektifnya mekanisme pengawasan dan prosedur pengendalian dalam perusahaan. Dalam perspektif audit, kondisi ini akan meningkatkan risiko pengendalian (*control risk*), sehingga memperbesar kemungkinan terjadinya salah saji material yang tidak terdeteksi secara tepat waktu oleh auditor maupun manajemen (Donelson et al., 2017).

Perusahaan yang memiliki kelemahan dalam pengendalian internal cenderung lebih rentan terhadap kesalahan pencatatan maupun praktik kecurangan, sehingga meningkatkan kemungkinan terjadinya *restatement* laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian internal merupakan faktor penting dalam menjaga kualitas dan keandalan laporan keuangan (Sari & Fitriany, 2020).

Faktor lain yang turut berperan adalah *auditor switch* atau pergantian auditor eksternal. Pergantian auditor dapat memberikan perspektif baru dalam proses audit karena auditor yang baru umumnya memiliki tingkat independensi dan skeptisisme profesional yang lebih tinggi. Auditor baru cenderung melakukan evaluasi ulang terhadap kebijakan dan estimasi akuntansi yang digunakan oleh perusahaan, sehingga

memungkinkan ditemukannya kesalahan yang sebelumnya tidak teridentifikasi (Putri & Siregar, 2021).

Dalam konteks sektor perbankan, efektivitas tata kelola perusahaan serta sistem pengendalian internal menjadi semakin penting mengingat tingginya tingkat risiko yang dihadapi. Kelemahan dalam pengawasan dapat meningkatkan potensi kesalahan pelaporan yang baru terungkap setelah laporan keuangan diterbitkan, sehingga *restatement* menjadi langkah korektif yang tidak dapat dihindari (Bank Indonesia, 2021).

2. KAJIAN TEORITIS

1) Teori Risiko Audit (*Audit Risk Theory*)

Teori Risiko Audit menjelaskan bahwa auditor menghadapi risiko dalam memberikan opini yang tidak tepat atas laporan keuangan yang mengandung salah saji material. Auditor bertujuan untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kesalahan maupun kecurangan. Risiko audit terdiri dari tiga komponen utama, yaitu *inherent risk*, *control risk*, dan *detection risk*. Ketiga komponen ini saling berkaitan dan menjadi dasar dalam perencanaan serta pelaksanaan audit untuk meminimalkan kemungkinan kesalahan dalam pemberian opini audit (Arens et al., 2020).

2) Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara prinsipal dan agen yang berpotensi menimbulkan konflik kepentingan akibat adanya asimetri informasi. Manajemen sebagai agen memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan pemilik, sehingga berpotensi melakukan tindakan oportunistis dalam pelaporan keuangan. Kondisi ini dapat menurunkan kualitas laporan keuangan dan meningkatkan risiko terjadinya salah saji material yang berujung pada *restatement* laporan keuangan (Scott, 2018).

3) Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan menyampaikan informasi kepada pihak eksternal sebagai bentuk sinyal mengenai kondisi perusahaan. Laporan keuangan menjadi salah satu sinyal utama yang digunakan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi. Ketika terjadi *restatement*, hal tersebut dipandang sebagai sinyal negatif yang menunjukkan adanya ketidaktepatan informasi sebelumnya, sehingga dapat menurunkan kepercayaan pasar terhadap perusahaan (Connelly et al., 2018).

4) *Financial distress*

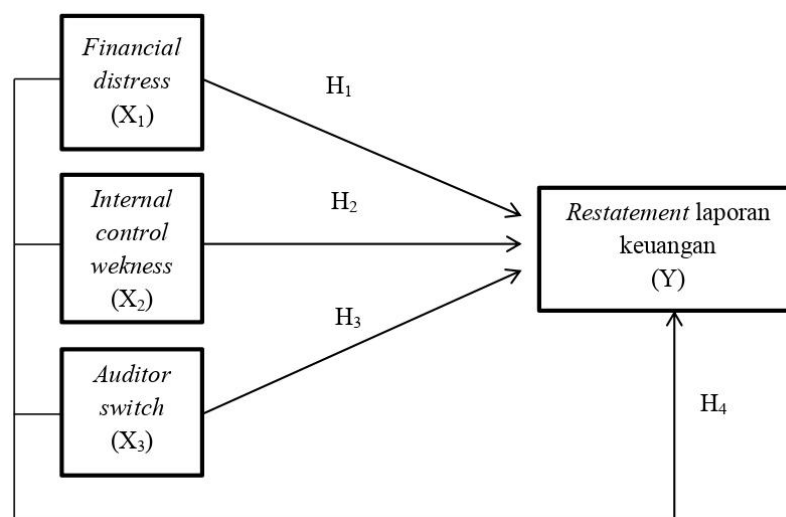
Financial distress merupakan kondisi ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang ditandai dengan penurunan kinerja, meningkatnya beban utang, dan melemahnya likuiditas. Kondisi ini mendorong manajemen untuk menyajikan laporan keuangan secara lebih optimistis guna mempertahankan citra perusahaan. Tekanan tersebut meningkatkan risiko salah saji material yang dapat berujung pada *restatement* laporan keuangan (Li et al., 2022).

5) *Internal control weakness*

Internal control weakness merupakan kondisi di mana sistem pengendalian internal perusahaan tidak berjalan secara efektif dalam menjamin keandalan laporan keuangan. Kelemahan ini dapat menyebabkan kesalahan atau kecurangan tidak terdeteksi secara tepat waktu, sehingga meningkatkan risiko salah saji material dan menurunkan kualitas pelaporan keuangan perusahaan (Donelson et al., 2017).

6) *Auditor switch*

Auditor switch adalah pergantian auditor eksternal yang dapat memengaruhi kualitas audit. Auditor baru umumnya memiliki independensi dan skeptisisme profesional yang lebih tinggi, sehingga berpotensi menemukan kesalahan yang sebelumnya tidak terdeteksi. Hal ini meningkatkan kemungkinan perusahaan melakukan *restatement* laporan keuangan (Putri & Siregar, 2021).



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

- 1) Pengaruh *financial distress* terhadap *restatement* laporan keuangan

Perusahaan yang mengalami *financial distress* menghadapi tekanan yang besar untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Dalam kondisi tersebut, manajemen cenderung berusaha menampilkan kinerja yang lebih baik melalui laporan keuangan, meskipun kondisi sebenarnya tidak mendukung. Tekanan ini dapat mendorong praktik pelaporan yang agresif dan meningkatkan risiko salah saji material (Habib et al., 2019).

H₁: *Financial distress* berpengaruh terhadap *restatement* laporan keuangan

2) Pengaruh *internal control weakness* terhadap *restatement* laporan keuangan

Sistem pengendalian internal yang tidak efektif akan menyebabkan lemahnya pengawasan terhadap proses pencatatan dan pelaporan keuangan. Akibatnya, kesalahan maupun kecurangan yang terjadi dalam perusahaan tidak dapat dideteksi secara tepat waktu. Kondisi ini secara langsung meningkatkan risiko salah saji material dalam laporan keuangan (Donelson et al., 2017).

H₂: *Internal control weakness* berpengaruh terhadap *restatement* laporan keuangan

3) Pengaruh *auditor switch* terhadap *restatement* laporan keuangan

Pergantian auditor memungkinkan adanya sudut pandang baru dalam proses audit. Auditor baru cenderung melakukan pemeriksaan yang lebih mendalam terhadap laporan keuangan perusahaan, termasuk kebijakan dan estimasi akuntansi yang digunakan. Hal ini meningkatkan kemungkinan ditemukan kesalahan yang sebelumnya tidak teridentifikasi (Putri & Siregar, 2021).

H₃: *Auditor switch* berpengaruh terhadap *restatement* laporan keuangan

4) Pengaruh *financial distress*, *internal control weakness*, dan *auditor switch* secara simultan terhadap *restatement* laporan keuangan

Secara simultan, *financial distress*, *internal control weakness*, dan *auditor switch* merupakan faktor yang saling berkaitan dalam memengaruhi kualitas laporan keuangan. Kombinasi tekanan keuangan, kelemahan pengendalian internal, serta perubahan auditor dapat meningkatkan risiko terjadinya salah saji material yang berujung pada *restatement* (Kim et al., 2020).

H₄: *Financial distress*, *internal control weakness*, dan *auditor switch* secara simultan berpengaruh terhadap *restatement* laporan keuangan

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausalitas (*causal research*), yang bertujuan untuk menguji hubungan sebab–akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024 sebanyak 35 perusahaan. Sektor perbankan dipilih karena memiliki karakteristik kompleks, tingkat regulasi tinggi, serta risiko pelaporan keuangan yang relatif besar. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian, seperti ketersediaan laporan keuangan dan kelengkapan data variabel. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 22 perusahaan sebagai sampel dengan total 110 data observasi selama lima tahun pengamatan. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa data sekunder. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan (*annual report*) yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan website masing-masing perusahaan. Penggunaan data sekunder memungkinkan peneliti memperoleh data yang objektif, terstandarisasi, dan dapat dibandingkan antar periode. Analisis data dilakukan secara kuantitatif menggunakan bantuan perangkat lunak *IBM SPSS Statistics*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menggunakan 110 data observasi yang berasal dari 22 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini tidak memiliki *missing value*, sehingga seluruh observasi dapat dianalisis dan memberikan hasil yang lebih akurat serta representatif terhadap kondisi sebenarnya.

Secara umum, analisis dilakukan menggunakan regresi logistik biner karena variabel dependen berupa *restatement* laporan keuangan yang bersifat dikotomus (0 dan 1). Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji kelayakan model untuk memastikan bahwa model yang digunakan sesuai dengan data penelitian.

1) Uji Regresi Logistik Binner

Tabel 4.1 Uji Regresi Logistik Binner

Variables not in the Equation

			Score	df	Sig.
Step 0	Variables	<i>Financial distress</i>	.061	1	.805
		<i>Internal control weaknees</i>	22.160	1	.000
		<i>Auditor switch</i>	.253	1	.615
		Overall Statistics	22.961	3	.000

Sumber: data diolah SPSS 26

Tabel ini menunjukkan hasil uji score pada model awal (Step 0) untuk menilai kelayakan variabel independen dalam model *regresi logistik*. Hasilnya, *financial distress* (0,805) dan *auditor switch* (0,615) tidak signifikan karena nilai sig > 0,05, sedangkan *internal control weakness* (0,000) signifikan dan layak dimasukkan. Secara simultan, nilai sig 0,000 menunjukkan bahwa variabel independen bersama-sama berkontribusi dalam model.

2) (Uji Wald)

Tabel 4.2 Uji Wald

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	<i>Financial distress</i>	-.260	.443	.344	1	.557	.771
	<i>Internal control weaknees</i>	2.149	.482	19.923	1	.000	8.580
	<i>Auditor switch</i>	-.418	.513	.665	1	.415	.658
	Constant	-1.416	.424	11.167	1	.001	.243

a. Variable(s) entered on step 1: *Financial distress*, *Internal control weaknees*, *Auditor switch*.

Sumber: data diolah SPSS 26

Dapat dilihat bahwa masing-masing variabel independen memiliki pengaruh yang berbeda terhadap *restatement* laporan keuangan. Variabel *financial distress* memiliki nilai koefisien negatif sebesar -0,260 dengan nilai signifikansi 0,557 (> 0,05), yang menunjukkan bahwa variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap *restatement*.

Variabel *internal control weakness* memiliki nilai koefisien positif sebesar 2,149 dengan tingkat signifikansi 0,000 (< 0,05), yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap *restatement*. Nilai Exp(B) sebesar 8,580 mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki kelemahan pengendalian internal memiliki kemungkinan sekitar 8,5 kali lebih besar untuk melakukan *restatement* dibandingkan perusahaan yang tidak memiliki kelemahan tersebut. Sementara itu, variabel *auditor switch* memiliki koefisien negatif sebesar -0,418 dengan nilai signifikansi 0,415 (> 0,05), yang menunjukkan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *restatement* laporan keuangan.

3) Uji Kelayakan Model

Tabel 4.3 Uji Kelayakan Model

<i>Hosmer and Lemeshow Test</i>			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	1.423	5	.922

Sumber: data diolah SPSS 26

Hasil uji *Hosmer and Lemeshow* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,922 ($> 0,05$), yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai yang diprediksi oleh model dengan data aktual. Dengan demikian, model *regresi logistik* yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak (*good fit*) dan mampu menggambarkan hubungan antara variabel independen dan dependen dengan baik.

4) Uji Simultan

Tabel 4.4 Uji Simultan

<i>Omnibus Tests of Model Coefficients</i>				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	24.550	3	.000
	Block	24.550	3	.000
	Model	24.550	3	.000

Sumber: data diolah SPSS 26

Hasil uji simultan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), yang berarti secara bersama-sama variabel *financial distress*, *internal control weakness*, dan *auditor switch* memiliki pengaruh terhadap *restatement* laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tidak semua variabel signifikan secara parsial, kombinasi ketiganya tetap memiliki kontribusi dalam menjelaskan terjadinya *restatement*.

5) Koefisien Determinasi

Tabel 4.5 Koefisien Determinasi

<i>Model Summary</i>			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	125.607 ^a	.200	.269

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: data diolah SPSS 26

Nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,269 menunjukkan bahwa model penelitian ini mampu menjelaskan variasi *restatement* laporan keuangan sebesar 26,9%. Sementara itu, sisanya sebesar 73,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Nilai ini menunjukkan bahwa kemampuan model berada pada kategori

moderat, sehingga masih terdapat variabel lain yang berpotensi lebih dominan dalam memengaruhi terjadinya *restatement*, seperti kualitas audit, ukuran perusahaan, kompleksitas operasional, serta tata kelola perusahaan.

Pembahasan

1. Pengaruh *Financial distress* terhadap *Restatement* Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji *Wald*, variabel *financial distress* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,557 ($> 0,05$), sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap *restatement* laporan keuangan. Secara teoritis, kondisi *financial distress* dapat meningkatkan tekanan bagi manajemen untuk melakukan pelaporan yang agresif guna menjaga citra perusahaan. Namun, pada sektor perbankan, pengawasan yang ketat dari regulator serta penerapan standar pelaporan yang tinggi membuat potensi salah saji dapat diminimalkan, sehingga tekanan keuangan tidak secara langsung menyebabkan *restatement*.

Selain itu, *financial distress* dalam penelitian ini lebih mencerminkan kondisi kinerja keuangan daripada kesalahan dalam penyajian laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami tekanan keuangan belum tentu melakukan kesalahan pelaporan yang material. Dengan demikian, *financial distress* tidak menjadi faktor utama yang memengaruhi terjadinya *restatement* laporan keuangan pada sektor perbankan.

H₁: *Financial distress* tidak berpengaruh terhadap *restatement* laporan keuangan

2. Pengaruh *Internal control weakness* terhadap *Restatement* Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji *Wald*, *internal control weakness* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), sehingga berpengaruh signifikan terhadap *restatement* laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa kelemahan dalam sistem pengendalian internal menjadi faktor utama yang memicu terjadinya kesalahan dalam laporan keuangan. Pengendalian internal yang tidak efektif menyebabkan proses pencatatan dan pelaporan tidak berjalan optimal, sehingga meningkatkan risiko salah saji material.

Nilai $\text{Exp}(B)$ sebesar 8,580 menunjukkan bahwa perusahaan dengan *internal control weakness* memiliki kemungkinan sekitar 8,5 kali lebih besar untuk melakukan *restatement* dibandingkan perusahaan dengan pengendalian internal yang baik. Temuan ini memperkuat teori auditing bahwa efektivitas pengendalian internal sangat menentukan kualitas laporan keuangan dan kemampuan perusahaan dalam mencegah kesalahan pelaporan.

H₂: *Internal control weakness* berpengaruh terhadap *restatement* laporan keuangan

3. Pengaruh *Auditor switch* terhadap *Restatement* Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji *Wald*, *auditor switch* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,415 ($> 0,05$), sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap *restatement* laporan keuangan. Secara teoritis, pergantian auditor dapat meningkatkan peluang ditemukannya kesalahan karena auditor baru memiliki perspektif yang lebih independen.

Namun, dalam praktiknya, auditor tetap bekerja berdasarkan standar audit yang sama sehingga kualitas audit relatif terjaga. Selain itu, pergantian auditor pada sektor perbankan sering kali disebabkan oleh regulasi rotasi auditor yang bersifat wajib, bukan karena adanya masalah dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, *auditor switch* lebih bersifat administratif dan tidak secara langsung memengaruhi kualitas pelaporan keuangan maupun terjadinya *restatement*.

H₃: *Auditor switch* tidak berpengaruh terhadap *restatement* laporan keuangan

4. Pengaruh *Financial distress*, *Internal control weakness*, dan *Auditor switch* secara Simultan terhadap *Restatement* Laporan Keuangan

Berdasarkan uji *Likelihood Ratio (Omnibus Test)*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), yang menunjukkan bahwa secara simultan *financial distress*, *internal control weakness*, dan *auditor switch* berpengaruh terhadap *restatement* laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa *restatement* merupakan fenomena kompleks yang dipengaruhi oleh kombinasi berbagai faktor, bukan hanya satu variabel secara parsial.

Nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,269 menunjukkan bahwa ketiga variabel mampu menjelaskan sebesar 26,9% variasi *restatement* laporan keuangan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Temuan ini menegaskan bahwa *internal control weakness* menjadi faktor dominan, sementara *financial distress* dan *auditor switch* berperan sebagai faktor pendukung dalam meningkatkan risiko *restatement*.

H₄: *Financial distress*, *internal control weakness*, dan *auditor switch* secara simultan berpengaruh terhadap *restatement* laporan keuangan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *financial distress*, *internal control weakness*, dan *auditor switch* terhadap *restatement* laporan keuangan pada perusahaan

perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Berdasarkan hasil analisis regresi logistik, dapat disimpulkan bahwa *financial distress* dan *auditor switch* tidak berpengaruh signifikan terhadap *restatement* laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan keuangan maupun pergantian auditor tidak secara langsung menyebabkan perusahaan melakukan penyajian kembali laporan keuangan, khususnya pada sektor perbankan yang memiliki pengawasan ketat dan standar pelaporan yang tinggi.

Sebaliknya, *internal control weakness* terbukti berpengaruh signifikan terhadap *restatement* laporan keuangan, yang menunjukkan bahwa kelemahan dalam sistem pengendalian internal merupakan faktor utama yang meningkatkan risiko kesalahan pelaporan. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap *restatement* laporan keuangan, yang mengindikasikan bahwa fenomena *restatement* dipengaruhi oleh kombinasi berbagai faktor. Nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,269 menunjukkan bahwa model penelitian mampu menjelaskan 26,9% variasi *restatement*, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain keterbatasan variabel yang hanya mencakup *financial distress*, *internal control weakness*, dan *auditor switch*, sehingga belum mampu menjelaskan seluruh faktor yang memengaruhi *restatement* laporan keuangan. Selain itu, nilai koefisien determinasi yang relatif rendah menunjukkan bahwa masih banyak variabel lain yang belum diteliti. Penelitian ini juga terbatas pada sektor perbankan dan periode 2020–2024, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Di samping itu, penggunaan data sekunder dari laporan keuangan menyebabkan keterbatasan dalam pengukuran variabel, khususnya terkait pengungkapan *internal control weakness*.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan disarankan untuk meningkatkan efektivitas sistem pengendalian internal guna meminimalkan risiko kesalahan pelaporan keuangan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti kualitas audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan mekanisme *corporate governance* agar hasil penelitian lebih komprehensif. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas objek

dan periode penelitian serta menggunakan metode analisis yang lebih kompleks agar mampu memberikan hasil yang lebih akurat dan mendalam. Bagi investor, penting untuk memperhatikan kualitas pengendalian internal perusahaan sebagai salah satu indikator dalam menilai keandalan laporan keuangan sebelum mengambil keputusan investasi.

DAFTAR REFERENSI

- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2020). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach* (17th ed.). Pearson Education Limited. Link: <https://www.pearson.com/en-us/subject-catalog/p/auditing-and-assurance-services/P200000003482>
- Bank Indonesia. (2021). *Laporan Stabilitas Sistem Keuangan 2021*. Bank Indonesia. Link: <https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Pages/Laporan-Stabilitas-Sistem-Kuangan.aspx>
- Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2018). *Signaling theory: A review and assessment*. *Journal of Management*, 44(4), 1–28. <https://doi.org/10.1177/0149206314540569>
- Cohen, D. A., & Zarowin, P. (2019). *Accrual-based and real earnings management activities around seasoned equity offerings*. *Journal of Accounting and Economics*, 67(2–3), 1–25. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2018.10.004>
- DeFond, M., & Zhang, J. (2017). *A review of archival auditing research*. *Journal of Accounting and Economics*, 63(2–3), 275–326. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2017.02.001>
- Donelson, D. C., Ege, M., & McInnis, J. (2017). *Internal control weaknesses and financial reporting quality: Evidence from U.S. firms*. *The Accounting Review*, 92(3), 1–28. <https://doi.org/10.2308/accr-51508>
- Francis, J. R. (2018). *Auditing, earnings quality, and financial reporting*. *Journal of Accounting Research*, 56(2), 1–30. <https://doi.org/10.1111/1475-679X.12195>
- Francis, J. R., & Michas, P. N. (2017). *The role of audit quality in financial reporting*. *Contemporary Accounting Research*, 34(1), 1–30. <https://doi.org/10.1111/1911-3846.12212>
- Graham, J. R., Harvey, C. R., & Rajgopal, S. (2018). *The economic implications of corporate financial reporting*. *Journal of Accounting and Economics*, 65(1), 1–25. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2017.11.002>
- Habib, A., Bhuiyan, M. B. U., & Islam, A. (2019). *Financial distress, corporate governance, and financial reporting quality*. *Accounting Research Journal*,

32(3), 1–20. Link: <https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/ARJ-01-2018-0018/full/html>

Hennes, K. M., Leone, A. J., & Miller, B. P. (2018). *The importance of distinguishing errors from irregularities in restatement research*. *The Accounting Review*, 93(3), 1–27. <https://doi.org/10.2308/accr-51829>

Kim, J. B., Song, B. Y., & Zhang, L. (2020). *Internal control weakness and financial reporting quality: Evidence from the banking sector*. *Journal of Accounting and Public Policy*, 39(2), 106713. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2020.106713>

Knechel, W. R., & Salterio, S. E. (2017). *Auditing: Assurance and Risk (5th ed.)*. Routledge. Link: <https://www.routledge.com/Auditing-Assurance-and-Risk/Knechel/Salterio/p/book/9781138238013>

Li, W., Wang, Z., & Zhang, Y. (2022). *Financial distress and earnings management: Evidence from emerging markets*. *Journal of Corporate Finance*, 72, 102118. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2021.102118>

Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Laporan Pengawasan Perbankan Indonesia 2022*. Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Link: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-pengawasan-perbankan>

Palmrose, Z. V., Richardson, V. J., & Scholz, S. (2017). *Determinants of market reactions to restatement announcements*. *Journal of Accounting and Economics*, 63(1), 59–83. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2016.09.003>

Putri, A., & Siregar, S. V. (2021). *Pengaruh auditor switching terhadap kualitas audit dan pelaporan keuangan*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 18(2), 145–160. Link: <https://jaki.ui.ac.id/index.php/home/article>

Sari, D., & Fitriany. (2020). *Pengaruh internal control weakness terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 17(1), 1–15. Link: <https://jaki.ui.ac.id/index.php/home/article>

Scholz, S. (2019). *Financial restatements and their impact on investor confidence*. *Accounting Horizons*, 33(4), 1–20. <https://doi.org/10.2308/acch-52453>

Scott, W. R. (2018). *Financial Accounting Theory (7th ed.)*. Pearson Education Limited. Link: <https://www.pearson.com/en-us/subject-catalog/p/financial-accounting-theory/P200000003479>